



## Langkah-Langkah Evaluasi Pembelajaran

Nor Habibah<sup>1</sup>, Chairunnisa Nakda Aulya<sup>2</sup>, Eka Widyanti<sup>3</sup>  
Pendidikan Guru Agama Islam, STAIS Kutai Timur  
E-mail: [habibahnor27@gmail.com](mailto:habibahnor27@gmail.com)

---

### Article Info

---

#### Article history:

Received Maret 25, 2024  
Revised March 29, 2024  
Accepted April 02, 2024

---

#### Keywords:

measures; evaluation  
techniques; learning  
outcomes

---

### ABSTRACT

*To determine student learning outcomes in Islamic Religious Education lessons, it is important for a teacher to know about the evaluation of learning outcomes. This includes being familiar with the various approaches and stages involved in assessing learning outcomes, ensuring that the evaluation process is measurable. This study aims to determine the procedures and methodologies used to assess educational achievement in the field of Islamic Religious Education. The research is qualitative in nature with the research method used is literature study, which is the process of collecting materials related to research from books, journals, literature, and other publications that are relevant and can be a source for the author to conduct further research. The results of his research include steps in evaluation planning, such as determining objectives, compiling grids, compiling questions, testing, analyzing questions, and revising questions. The implementation of the evaluation involves data collection, verification, processing, analysis, data interpretation, and conclusion drawing. Follow-up of the evaluation includes remediation and enrichment for students, as well as revision of the learning process for teachers*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

### Article Info

---

#### Article history:

Received Maret 25, 2024  
Revised March 29, 2024  
Accepted April 02, 2024

---

#### Keywords:

langkah-langkah; teknik  
evaluasi; hasil belajar

---

### ABSTRACT

Untuk menentukan hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, penting bagi seorang guru untuk mengetahui mengenai evaluasi hasil belajar. Hal ini termasuk mengenal berbagai pendekatan dan tahapan yang terlibat dalam menilai hasil belajar, memastikan bahwa proses evaluasi dapat diukur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur dan metodologi yang digunakan untuk menilai pencapaian pendidikan di bidang Pendidikan Agama Islam. Penelitian bersifat kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, yaitu proses pengumpulan bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian dari buku-buku, jurnal, literatur, dan publikasi lain yang relevan dan dapat menjadi



sumber bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Adapun hasil dari penelitiannya yaitu mencakup langkah-langkah dalam perencanaan evaluasi, seperti menentukan tujuan, menyusun kisi-kisi, menyusun soal, uji coba, analisis soal, dan revisi soal. Pelaksanaan evaluasi melibatkan pengumpulan data, verifikasi, pengolahan, analisis, interpretasi data, serta penarikan kesimpulan. Tindak lanjut dari evaluasi tersebut mencakup remediasi dan pengayaan bagi peserta didik, serta revisi proses pembelajaran bagi guru

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

***Corresponding Author:***

Author name: Nor Habibah  
STAIR Kutai Timur  
Email: [habibahnor27@gmail.com](mailto:habibahnor27@gmail.com)

---

## **Pendahuluan**

Setiap negara harus memprioritaskan pendidikan di atas segalanya, tetapi negara-negara berkembang yang secara aktif membangun ekonominya harus lebih memprioritaskan hal ini. (Sari et al., 2020) Satu-satunya orang yang mampu berkembang adalah mereka yang telah menerima pendidikan yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan akhir manusia, yaitu memerintah sebagai khalifah di bumi. Tidak mungkin memisahkan peran guru dari transformasi pengetahuan yang diperoleh melalui penggunaan sumber daya pengajaran yang sudah ada dan dari pengamatan strategi pengajaran yang dapat diterima oleh peserta didik yang memungkinkan pencapaian tujuan yang sesuai dengan harapan. Setelah tujuan tercapai, guru

perlu menyelesaikan tugas yang dikenal sebagai penilaian sebagai bagian dari proses pembelajaran. (Musarwan & Warsah, 2022)

Untuk menentukan apakah pendidik menggunakan sistem pembelajaran atau tidak, evaluasi pembelajaran sangatlah penting. Karena tidak akan ada kemajuan dalam pembuatan sistem pembelajaran jika seorang pendidik tidak melakukan evaluasi. Dalam keadaan seperti itu, salah satu aspek dari pekerjaan guru untuk membantu pencapaian tujuan pembelajaran ini adalah evaluasi pembelajaran. Salah satu penilaian yang dilakukan guru adalah evaluasi hasil belajar, yang mengukur tingkat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti instruksi dan materi dari guru. Penilaian



hasil belajar merupakan hal yang krusial, dan mengharuskan seorang guru untuk benar-benar profesional dan tidak memihak dalam melakukannya. (Sawaluddin & Muhammad, 2020) Seperti yang ada di peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik

Indonesia Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan Pasal 1 ayat (5) yang bunyinya: “*Evaluasi pembelajaran adalah proses pengukuran dan penilaian capaian pembelajaran peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengetahui tingkat pencapaian standar nasional Pendidikan*”.(Noptario et al., 2023)

Hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang dicapai adalah penentu utama keberhasilan program pembelajaran. Di sisi lain, informasi tentang bagaimana pembelajaran dilaksanakan dan seberapa baik tujuan pembelajaran tercapai diperlukan untuk evaluasi program pembelajaran. Situasi seperti ini muncul tidak hanya di pendidikan tinggi tetapi juga di sekolah dasar dan menengah. Kegiatan penilaian jarang sekali berdampak pada kualitas proses pembelajaran atau pelaksanaan program pembelajaran di kelas, tetapi efektivitas program pembelajaran selalu

diukur dari hasil pembelajaran.(Widoyoko, 2009)

Penjelasan ini akan menjadi dasar dari pembahasan dalam tulisan ini mengenai prosedur yang digunakan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

### **Metode Penelitian**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur atau disebut juga dengan penelitian kepustakaan, yaitu proses pengumpulan bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian dari buku-buku, jurnal, literatur, dan publikasi lain yang relevan dan dapat menjadi sumber bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut.(Khusaini, 2023)

Dalam hal ini, data primer yang digunakan oleh penulis untuk menjawab pertanyaan penelitian mencakup publikasi, temuan studi, dan referensi lain yang telah dipublikasikan oleh orang lain. Memilih topik atau bidang studi yang akan dieksplorasi adalah tahap pertama dari beberapa tahap penting yang diperlukan untuk menulis tinjauan literatur yang efektif. Kedua, gunakan database akademis, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber terpercaya lainnya untuk melakukan pencarian literatur yang ekstensif. Ketiga, pelajari dan pahami



sumber-sumber literatur yang relevan dengan penuh perhatian. Keempat, periksa dan susunlah data, perhatikan tema atau tren yang berulang. Kelima, buatlah ringkasan yang ringkas dan terstruktur dengan baik. (Mahanum, 2021)

Penulis penelitian ini juga mencoba untuk melihat lebih dekat perdebatan seputar definisi dan prosedur evaluasi pembelajaran. Penulis mengumpulkan informasi dengan melakukan tinjauan literatur, yang berasal dari buku-buku dan referensi literatur lainnya yang dapat dipercaya. Penulis kemudian menjelaskan informasi tersebut seobyektif mungkin, dengan mempertimbangkan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut.

## **Pembahasan**

### **a. Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran**

#### **1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran PAI**

Perencanaan adalah tahap awal dari evaluasi. Perencanaan sangat penting karena akan mempengaruhi tindakan selanjutnya serta keberhasilan proses evaluasi secara keseluruhan. Agar perencanaan evaluasi dapat berguna dalam menentukan tindakan selanjutnya, perencanaan tersebut harus ditulis dengan tepat, rinci, terurai, dan menyeluruh. (Zuhroh & Sahlan, 2022)

Ada beberapa proses yang terlibat dalam membuat rencana evaluasi pembelajaran: mengidentifikasi tujuan evaluasi, membuat kisi-kisi, menyusun pertanyaan, menguji dan mengevaluasi pertanyaan, dan yang terakhir adalah revisi dan merakit soal.

Dalam menyusun sebuah perencanaan evaluasi pembelajaran ada beberapa langkah-langkah yaitu menentukan tujuan evaluasi, menyusun kisi-kisi, menyusun soal, uji coba dan analisis soal dan terakhir revisi dan merakit soal. (Faisal, 2023)

#### **a) Menentukan tujuan evaluasi**

Selama proses evaluasi pelajaran, guru biasanya memiliki tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan sejauh mana program pendidikan tertentu telah selesai, atau sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran telah meningkat. Tujuan evaluasi mungkin juga untuk memahami kesulitan yang dialami oleh peserta didik dengan kesulitan ketika mempelajari materi baru. Dengan kata lain, tujuan evaluasi harus ditentukan sesuai dengan jenis evaluasi yang akan dilakukan, seperti formatif, sumatif, diagnostik, penempatan, atau seleksi. Ketika menentukan tujuan ini, guru juga harus mempertimbangkan hasil



belajar, seperti pemahaman, sikap, dan ketekunan. Sebagai contoh untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai materi selama satu semester, katakanlah semester ganjil atau Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran PAI di kelas VII SMP, misalnya, guru PAI melakukan evaluasi pembelajaran.

b) Menyusun kisi-kisi

Hal pertama yang harus Anda lakukan setiap kali Anda menyusun tes dan membuat pertanyaan adalah membuat kisi-kisi. Kisi-kisi dapat membantu memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan ujian dipersiapkan dengan cara yang sama. Kisi-kisi soal ujian, juga dikenal sebagai tabel spesifikasi, adalah jenis rencana persiapan ujian yang menawarkan instruksi yang ditargetkan. (Muntu, 2022) Kisi-kisi atau tabel spesifikasi akan membantu memastikan bahwa tes dipersiapkan dengan cara yang secara akurat mencerminkan materi yang tercakup dalam proses belajar mengajar serta keterampilan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu (yang sedang dinilai Jenis soal yang akan digunakan kemudian dihubungkan dengan tabel spesifikasi atau kisi-kisi soal. Kemampuan yang akan diukur juga disertakan. jumlah soal di setiap bidang

studi untuk peserta didik dan seberapa besar nilai yang akan mereka berikan kepada masyarakat setelah pendidikan mereka selesai.

Meskipun menggunakan pertanyaan dari buku mata pelajaran tidak selalu sesuai dengan kurikulum, tujuan, dan domain untuk melakukan evaluasi, guru sering menggunakannya sebagai model saat membuat pertanyaan. Selain itu, ketika menyiapkan soal, pastikan soal tersebut memenuhi persyaratan. Tugas awal adalah mengidentifikasi kompetensi dasar (KD) sebelum membuat kisi-kisi soal. (Aini et al., 2023) Kesesuaian soal dengan indikator merupakan faktor penting lainnya yang harus dipertimbangkan. Untuk menentukan apakah pembelajaran yang telah berlangsung selama satu semester telah sesuai dan secara akurat mencerminkan materi yang tercakup dalam silabus atau kurikulum yang berlaku, perlu juga untuk menilai tingkat kesesuaian pertanyaan dengan kompetensi dasar. Pada kenyataannya, ketika membuat kisi-kisi untuk satu set soal, guru terkadang membuat soal-soal terlebih dahulu, dan kisi-kisi kemudian dibuat menggunakan soal-soal yang telah dibuat.



c) Menyusun Soal

Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu tanggung jawab seorang guru adalah mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu, para guru juga harus terbiasa dengan berbagai format pertanyaan, termasuk pilihan ganda, objektif, esai, uraian singkat, mencocokkan, benar-salah, dan banyak lagi.

Madrasah Tsanawiyah menyelenggarakan ujian untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta penilaian tengah semester dan akhir semester setiap tahun. Para guru memiliki keleluasaan dalam melaksanakan penilaian akhir, terutama dalam hal pembuatan soal. Kemahiran guru selama tahap persiapan menentukan seberapa baik soal tersebut.

Kualitas tes secara keseluruhan akan ditentukan oleh kualitas komponen-komponennya. Setelah semua soal selesai dibuat, soal-soal tersebut harus dibaca kembali dan, jika perlu, dibahas kembali dengan komite penelaah soal. Kelompok ini harus terdiri dari ahli bahasa serta ahli materi pelajaran dan spesialis penilaian. Ada dua hal yang perlu diingat ketika mengajukan pertanyaan. Pertama, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus didasarkan pada kurikulum yang digunakan, yang mencakup kompetensi dasar dan indikasi yang telah diajarkan.

Dengan kata lain, konten yang dinilai telah diajarkan. Kedua, ketika merumuskan pertanyaan, guru harus mengikuti pedoman penulisan pertanyaan yang ditetapkan oleh teori. (Asrul et al., 2022) Jika guru mengikuti dua panduan ini saat membuat pertanyaan ujian, maka pertanyaan yang dibuat akan berkualitas tinggi. Jika peserta didik mengikuti proses pembelajaran dan memahami pertanyaan-pertanyaan tersebut, maka akan lebih mudah bagi mereka untuk menjawab pertanyaan.

d) Uji coba dan analisis soal

Prosedur pengembangan tes yang standar menurut Zainal Arifin ditempuh melalui beberapa tahapan, dimulai dari proses menyusun spesifikasi tes, menuliskan soal tesnya, setelah itu butir-butir soal ditelaah, dilakukan uji coba, dianalisis, diperbaiki, disusun secara sistematis, kemudian baru dilaksanakan tes, setelah tes selesai maka akan menghasilkan sebuah skor yang kemudian skor itu ditafsirkan dalam sebuah nilai. (Muntu, 2022)

Penelaahan butir soal dan analisis butir soal adalah dua tahap dalam proses pembuatan tes; yang pertama dilakukan sebelum pengujian tes, sedangkan yang kedua dilakukan setelah pengujian butir soal. Nama lain dari langkah penelaahan



butir soal adalah analisis butir soal kualitatif.(Ndiung & Jediut, 2020) Ketika melakukan analisis kualitatif, validitas isi diperhitungkan. Hal ini dilakukan dengan meminta bantuan beberapa spesialis untuk mengevaluasi butir soal dan meningkatkan kualitasnya sebelum digunakan untuk membuat soal yang berkualitas.

e) Revisi dan merakit soal

Setelah pengujian dan analisis, soal-soal tersebut direvisi berdasarkan tingkat kesulitan dan daya pembeda. Hasilnya, beberapa soal masih memiliki ruang untuk perbaikan bahasa, beberapa soal lainnya memerlukan revisi menyeluruh yang membahas pokok soal (*stem*) dan kemungkinan jawaban (*opsi*), dan beberapa soal harus dihilangkan.(Hadiawati, 2023)

Setelah soal-soal direvisi, soal-soal tersebut digabungkan menjadi sebuah instrumen yang terintegrasi berdasarkan hasil temuan. Artinya, segala sesuatu yang mungkin berdampak pada validitas hasil tes, termasuk nomor urut soal, pengelompokan bentuk soal, tata letak soal, dan sebagainya, perlu dipertimbangkan.(Harahap et al., 2020)

## **2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI**

Proses penilaian yang sebenarnya adalah tahap selanjutnya dalam evaluasi setelah tahap perencanaan selesai. Ada sejumlah tugas yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan evaluasi ini, dan tugas-tugas tersebut harus diselesaikan secara metodis. Tugas-tugas yang terlibat dalam pelaksanaannya termasuk mengumpulkan data, verifikasi data, mengolah dan menganalisis data, menginterpretasikan data, dan membuat kesimpulan.(Hariyanti & Wutsqa, 2020)Penjelasan masing-masing langkah ini sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah kegiatan mengumpulkan segala informasi dari objek evaluasi.(Phafiandita et al., 2022) Tujuan dari kegiatan pengumpulan data ini adalah untuk mencapai tujuan penilaian yang telah ditentukan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data apakah metode tes atau non-tes akan menentukan data yang dikumpulkan.

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mengumpulkan data ini. Tugas pertama adalah mengambil ujian atau memberikan alat ukur kepada peserta didik untuk digunakan. Setelah selesai, tahap selanjutnya adalah memverifikasi jawaban peserta didik dengan membandingkannya dengan kunci



jawaban soal. Berdasarkan hasil ujian, skor dalam bentuk angka akan dihasilkan. Menurut penilaian sebelumnya, kedua tugas ini disebut sebagai tugas pengukuran. (Phafiandita et al., 2022)

#### b. Verifikasi Data

Menyaring data sebelum memprosesnya lebih lanjut adalah proses verifikasi data. Verifikasi berusaha untuk membedakan antara data yang tidak memuaskan atau yang mungkin menghalangi gambaran yang perlu diperoleh dan data yang membantu memperjelas gambaran tentang peserta didik yang sedang dinilai. (Mukhsin, 2019)

Nurkencana dan Sunartana menyatakan tanda-tanda kekeliruan yang bisa kita jadikan pedoman diantaranya ada dua yaitu:

- 1) Apabila data yang kita hadapi memberikan gambaran yang sangat berbeda dengan gambaran-gambaran yang telah kita peroleh sebelumnya.
- 2) Apabila distribusi data yang diperoleh jauh sekali menyimpangnya dari kurva normal.

Jika salah satu dari indikator yang disebutkan di atas ada, evaluator harus menentukan perkiraan lokasi penyebab

kesalahan. Evaluator hanya perlu mempertimbangkan sumber-sumber kesalahan yang telah diidentifikasi selama fase pengumpulan data untuk mengidentifikasi penyebab kesalahan. Evaluator dapat mengambil tindakan korektif yang tepat, seperti mengulang pengumpulan data jika data benar-benar salah, atau mengambil langkah lain yang diperlukan setelah mempertimbangkan sumber ketidakakuratan. Data dapat diproses lebih lanjut jika telah diverifikasi. (Mindani, n.d.)

#### c. Mengolah dan menganalisis data

Tujuan dari pengolahan dan analisis data adalah untuk memberikan konteks bagi informasi yang dikumpulkan selama upaya penilaian. Prosedur statistik dapat digunakan untuk menangani dan menganalisis data. Beberapa contoh dari pendekatan ini termasuk menghitung rata-rata, standar deviasi, menilai korelasi, dan mengumpulkan dan mengatur data melalui tabel atau diagram grafis. (Faisal, 2023)

#### d. Menginterpretasi dan menarik kesimpulan

Menganalisis data yang telah terkumpul adalah proses interpretasi. Interpretasi sebenarnya adalah proses menafsirkan secara verbal data yang telah diproses. Jika hasil belajar peserta didik



ingin dipahami, kesimpulan dari interpretasi ini adalah nilai mereka.

Dalam istilah evaluasi, tugas interpretasi ini disebut dengan tugas penilaian (evaluasi). (Inanna et al., 2021) Tidaklah tepat untuk menafsirkan hasil belajar peserta didik hanya berdasarkan tingkat kemampuan evaluator. Norma-norma tertentu harus menjadi dasar atau panduan untuk interpretasi. Penilaian Acuan Norma (PAN) atau Penilaian Acuan Patokan (PAP) merupakan standar penilaian yang sering kali menentukan kriteria untuk mengubah hasil menjadi nilai. Jika nilai [eserta didik diketahui, maka penilaian atau keputusan terhadap peserta didik dapat dibuat berdasarkan nilai tersebut, seperti lulus atau tidak, tuntas atau tidak, kompeten atau tidak, dan sebagainya. (Matondang, 2009)

### **3. Tindak Lanjut Evaluasi Pembelajaran PAI**

Peserta didik yang mengikuti metode ini dapat menentukan apakah proses belajar mengajar berhasil atau gagal berdasarkan hasil belajar mereka. Tidak mungkin untuk mengabaikan keberhasilan atau kegagalan PBM dan pembelajaran peserta didik. Apapun hasil evaluasi tersebut, perlu diimplementasikan secara nyata.

Untuk menilai hasil pembelajaran, peserta didik biasanya ditindaklanjuti dengan. Kegiatan remediasi atau pengayaan adalah dua cara untuk menindaklanjuti hasil belajar peserta didik. (Sibuea et al., 2023) Pengayaan adalah jenis tindak lanjut pertama bagi para peserta didik. Memberikan lebih banyak informasi kepada peserta didik yang dianggap memiliki kemampuan yang lebih besar untuk materi pelajaran dikenal sebagai pengayaan. Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki potensi lebih besar mendapatkan kegiatan pengayaan, maka hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa potensi tambahan yang dimiliki oleh peserta didik tidak terlewatkan begitu saja.

Remedial adalah jenis tindak lanjut kedua dengan peserta didik. Mengulang berarti remedial. Peserta didik yang menunjukkan melalui hasil evaluasi bahwa mereka berada di bawah tingkat penguasaan minimal akan diberikan pengajaran remedial atau pengulangan. Pengulangan tidak sama dengan remedial, melainkan hanya merupakan salah satu aspek dari kegiatan remedial. Langkah pertama dalam remediasi adalah guru harus menentukan dengan tepat di mana kelemahan peserta didik. Setelah hasil analisis diketahui, seorang guru dapat



memutuskan metode apa yang akan digunakan bersama peserta didik untuk mempelajari kembali materi yang masih belum mereka pahami, idealnya dengan bantuan peserta didik yang bersangkutan pada saat itu. Setelah menyelesaikan semua latihan yang disebutkan di atas, ujian tinjauan diberikan untuk menentukan apakah peserta didik telah menguasai kompetensi yang telah diidentifikasi.

Guru juga perlu melakukan tindak lanjut. Guru dapat menilai seberapa sukses proses belajar mengajar yang telah dilakukan dengan melihat hasil belajar yang telah ditunjukkan oleh peserta didik. Guru juga dapat menerima tindak lanjut berupa kegiatan pengembangan atau latihan revisi.

Perencanaan dan pelaksanaan adalah komponen dari upaya revisi. Apabila temuan evaluasi menunjukkan bahwa instruktur melakukan kesalahan dalam desain atau pelaksanaan proses belajar mengajar, maka instruktur perlu melakukan revisi pada area yang bermasalah. (Sinaga, 2019) Evaluator perlu mempertimbangkan cara untuk menghindari kesalahan-kesalahan ini di masa mendatang. Di sisi lain, evaluator tidak boleh menganggap remeh pencapaian tersebut jika instruktur tidak menemukan kekurangan.

## **Kesimpulan**

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan perencanaan yang cermat dan menyeluruh sebelum pelaksanaannya. Langkah-langkah seperti menentukan tujuan evaluasi, menyusun kisi-kisi soal, menyusun pertanyaan, menguji dan menganalisis soal, serta merevisi dan merakit soal sangat penting untuk memastikan keberhasilan evaluasi dan pengukuran kemajuan peserta didik. Pelaksanaan evaluasi melibatkan sejumlah tugas metodis, termasuk pengumpulan data, verifikasi data, pengolahan dan analisis data, interpretasi data, dan pembuatan kesimpulan. Tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran PAI dapat berupa kegiatan remediasi atau pengayaan untuk peserta didik, sementara guru juga perlu melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **Daftar Pustaka**

Aini, R., Karma, I. N., & Affandi, L. H. (2023). Kesulitan Guru dalam Menyusun Soal Evaluasi Berbasis Higher Order Thinking Skills dalam Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2062–2069.



- Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). *Evaluasi pembelajaran*.
- Faisal, A. (2023). Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perencanaan Evaluasi Pembelajaran. *Darussalam*, 23(02).
- Hadiawati, N. M. (2023). *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Literasi Numerasi menggunakan Quizizz untuk Mengukur Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Pembelajaran IPA di SMP*.
- Harahap, K. S., Ritonga, S., & Ramli, M. (2020). Prosedur Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan agama islam. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 62–78.
- Hariyanti, F., & Wutsqa, D. U. (2020). Pengembangan perangkat pembelajaran statistika dan peluang untuk mengembangkan statistical literacy siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(1), 46–58.
- Inanna, I., RAHMATULLAH, R., & Hasan, M. (2021). *Evaluasi pembelajaran: teori dan praktek*. Tahta Media Group.
- Khusaini, F. (2023). Bab 3 Perbedaan Jenis Penelitian Kepustakaan dan Study Kasus. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, 25.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1–12.
- Matondang, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran*. PPS UNIMED.
- Mindani, M. (n.d.). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. El Markazi.
- Mukhsin, S. P. (2019). *Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Kelas 5 Di Sd Negeri Nanggulan Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga.
- Muntu, N. (2022). Evaluasi Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Pada Mts Dan Smp Di Kota Bitung. *Journal of Islamic Education Policy*, 7(2).
- Musarwan, M., & Warsah, I. (2022). Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1, 186–199. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.35>
- Ndiung, S., & Jediut, M. (2020). Pengembangan instrumen tes hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar berorientasi pada berpikir tingkat tinggi. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 94.
- Noptario, N., Aisyah, S., Najib, M., &



- Shaleh, S. (2023). Analisis Standar Penilaian Pendidikan Di Indonesia (Permendikbud No 21 Tahun 2022). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11), 380–388.
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121.
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Analisis kebijakan pendidikan terkait implementasi pembelajaran jarak jauh pada masa darurat covid 19. *Jurnal Mappesona*, 2(2), 1–13.
- Sawaluddin, S., & Muhammad, S. (2020). Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(1).  
<https://doi.org/10.18592/ptk.v6i1.3793>
- Sibuea, P., Lusianti, E. F., Aprilia, S. P., Imanun, L., Dalimunthe, W. V. P., & Adelia, T. (2023). Konsep Program Remedial dan Pengayaan Sebagai Upaya Tindak Lanjut Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31993–32000.
- Sinaga, D. (2019). *Evaluasi Program Pendidikan*. Universitas Kristen Indonesia.
- Widoyoko, E. P. (2009). Evaluasi program pembelajaran. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 238.
- Zuhroh, I. N., & Sahlan, M. (2022). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Pesat: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Agama*, 8(1), 71–84.